KATALOG

PAMERAN SEPULUH PERUPA

BENTARA BUDAYA JAKARTA

21-27 OKT 2021

BENTARA BUDAYA

XDKVISIYK

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Mempresentasikan eksplorasi penciptaan
karya seni berupa drawing yang berbasis olah
kreasi garis dan warna oleh XDKVISIYK
(Alumnl Diskomvis ISI Yogyakarta)

KEMBAR (Kelompok Gambar) SEPULUH

BENTARA BUDAYA JAKARTA
21-27 Oktober 2021

Jl. Palmerah Selatan No. 17, Jakarta Pusat 10270
Phone (021) 548 3008 ext. 7910
WA 08119931342
Email: info@bentarabudaya.com
www.bentarabudaya.com

SEKRETARIAT NJLIMET
Kabupaten 77B Nogotirto Gamping Sleman
DI. Yogyakarta - 55592
Contact Person: Rizal Misilu 08129316389

IG @njlimet.art - **www.njlimet.com**

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Rizal Misilu

Noor Udin ‘Ung’

Anton Rimanang

Rianto Karman

Indiria Maharsi

Rony Sanjaya

Isa Anshori

Radetyo ‘Itok’ Sindhu Utomo

Arif ‘Bachoxs’ Wicaksono

Asnar Zacky (Seniman Tamu)

PAMERAN SEPULUH PERUPA

SYUKUR DAN TERIMA KASIH

Syukur tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memberi jalan, yang memudahkan, sehingga pameran ini bisa dihadirkan kepada masyarakat sebagai persembahan dan penguat harapan di masa pandemi.

Terima kasih kepada:

- Bentara Budaya Jakarta
- Kompas Gramedia Group
- Bapak Sutta Dharmasaputra, Pimpinan Redaksi Harian Kompas
- Bapak Frans Sartono, Kurator Bentara Budaya Jakarta
- Bapak Asnar Zacky, Perupa Tamu Pameran Njlimet
- Glory Oyong, Direktur Corporate Communication Kompas Gramedia
- Fitricia Juanita, General Manager Bentara Budaya
- Dinartisti Ismadi, Manager Operasional Bentara Budaya
- Tim Bentara Budaya (Ika W. Burhan, AA. Gede Rai Sahadewa, M. Safroni, Ni Made Purnama Sari, I Putu Aryastawa, Yunanto Sutyastomo, Rini Yulia Hastuti, Aryani Wahyu, Juwitta Katriana Lasut, Agus Purnomo, Aristianto, Jepri Ristiono, Ni Wayan Idayati, An Nissa Maulina CNR, Maudy Salma A., Amando Tanod)
- Keluarga Besar XDKVISIYK (Alumni Diskomvisi ISI Yogyakarta)
- Mas Cahyoko, DKV'89
- Bapak Laurensius Candra, Bintang Sempurna, Integrated Printing Solution , Jakarta
- Keluarga Maharsi: Istri tercinta, Mas Raynortisti Maharsi Kunudhani, Dek Rasendriya Sisthaveda Maharsi
- Petakumpet Creativelab Yogyakarta, Perdipe Coffee Yogyakarta, Potland Jakarta

Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu. Kebaikan itu abadi. Tuhan tak tidur dan malaikat-Nya tak berhenti mencatat.

PAMERAN SEPULUH PERUPA

PENGANTAR

Seorang perupa sebetulnya sudah paham betul bahwa garis menduduki peringkat penting dalam seni rupa, utamanya saat para seniman tersebut berkarya rupa. Karena garis memberikan dasar dari seluruh proses berkarya tersebut, dan bisa dikatakan pula sebagai dasar desain dari keseluruhan imaji karya yang nantinya terbentuk secara utuh dan dinikmati oleh para penikmatnya. Garis-garis yang bersinggungan, bertautan dan bersatu.

Garis yang simetris, tidak beraturan, melenceng ke kiri dan ke kanan. Melesat jauh, menyebar dan mengumpul menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses kreatif para perupa tersebut. Garis-garis itu terasa memberi kesan njlimet dalam berbagai sisi penampilan visualnya. Dalam khasanah Bahasa Jawa, kata‘ *Njlimet*’ berarti ruwet, kusut. Maknanya bisa pada bentuk suatu obyek tertentu atau bisa suatu kedaaan tertentu.

Njlimet secara tidak disengaja telah menjadi bagian sehari-hari dari perupa yang menghabiskan waktunya tenggelam dalam gelombang estetika garis. Dalam konteks ini, keberanian seorang perupa dalam menggoreskan garis itu menjadi penentuan terhadap keberhasilan hasil akhir yang estetis dari karya tersebut. Sehingga seorang perupa tugas sejatinya adalah memberi ‘roh’ dalam karyanya tersebut, Sehingga dalam hal ini, ribuan garis bahkan jutaan garis yang njlimet arah, bentuk bahkan rupa akan tersampaikan secara indah ke hadapan para penikmatnya.

Keindahan tersebut merupakan buah hasil budi dan karya para perupa dalam menikmati ke-njilmet-an garis, keakraban perupa dengan *njilmet*nya garis dan tentu saja meleburnya sang perupa dalam ruang *njlimet* yang sengaja ditaklukkannya untuk diatur, diolah, dipresentasikan ke dalam estetika kolaboratif yang sarat akan makna dan jelajah *privat* sang perupa.

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Sehingga dengan demikian konsepsi *njlimet* disini terkandung dua makna. Di satu sisi menyiratkan tentang kemampuan seorang perupa dalam memahami sifat *njlimet* garis dan kemampuan perupa dalam mengolah sifat tersebut untuk presentasi karya yang estetis. Di sisi yang lain, *njlimet* bisa bermakna bahwa proses kreatif dalam berkarya sebetulnya sama juga dengan artistik garis yang dihasilkan perupa tersebut, penuh dengan keruwetan, namun mampu diatasi dengan baik dan dipresentasikan dengan baik pula ke hadapan khalayak penikmatnya.

Dalam pameran karya yang bertajuk *Njlimet* ini, menghadirkan sepuluh perupa yang menampilkan karya *drawing* terbaiknya. Sepuluh perupa tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dalam goresan maupun obyek eksplorasi kreatif visualnya. Boleh jadi, dari karya-karya perupa ini nantinya para penikmat seni khususnya seni rupa dapat melihat kesatuan antara perupa dengan karyanya lewat goresan-goresan tangan yang ditampilkan melalui karya-karya yang terpampang di dalam pameran ini. Boleh jadi pula bahwa keruwetan garis yang terlihat lewat karya tersebut, para penikmat bisa melihat pula eksistensi pembeda dari para perupa tersebut, lengkap dengan sifat dan karakter yang dimilikinya.

Dan yang terakhir, bahwa keruwetan atau *njlimet*nya dalam karya kesepuluh perupa tersebut bisa memberikan pengalaman estetis yang berbeda dan sekaligus memberikan kesempatan bagi para penikmat seni untuk lebih memahami bahwa garis-garis yang berbagai macam rupa serta bentuk itu telah mampu berkolaborasi dan melebur dalam citra diri sang perupa melalui karakter unik goresan dan ciri khas yang dimilikinya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

Rizal Misilu, Ketua Kembar Sepuluh

PAMERAN SEPULUH PERUPA

KARYA NJELIMET

Njelimet terkadang dijadikan kambing hitam. Njelimet sering dituduh sebagai sumber permasalahan. Karena njelimet, maka orang merasa tidak paham, tidak mengerti. Njelimet diidentikan dengan sesuatu yang rimut, dan ruwet. Padahal, njelimet itu, suatu usaha untuk memberi sesuatu "sampai kepada hal-hal yang kecil-kecil; mengenai hal-hal yang sekecil-kecilnya." Setidaknya itu disebut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dari penjelasan itu tersirat makna, adanya upaya untuk mengurai sesuatu secara rinci. Menjabarkan sesuatu secara mendetail.

Tapi, Kembali lagi pada nasib sang jelimet. Sesuatu karya dianggap jelimet lantaran ada orang yang menganggap karya tersebut susah dipahami, alias tidak mudah dicerna, tidak dapat dinikmati. "Simfoni No 3" Beethoven yang berjuluk *Eroica* termasuk karya yang dianggap jelimet. Bagian ke 4-nya berdurasi sekitar 12 menit. Sementara orang lain menabalkannya sebagai masterpiece. Komposisi jazz John Coltrane "A Love Supreme" bernasib kurang lebih sama, ada yang mengatakan sebagai njelimet, sedangkan penikmat jazz menilai komposisi sepanjang 33 menit itu sebagai salah satu karya terbaik Coltrane.

Anehnya, yang "njelimet" dari Beethoven itu semuanya tercatat rapi dalam partitur dan mereka yang mampu membaca notasi akan dapat memainkannya. Itu mengapa karya itu hidup dan terus mengalun ratusan tahun . Begitu pula improvisasi saxophone Coltrane bisa ditranskripsikan atau ditulis dalam notasi musik, dan oleh karenanya dapat dipelajari dan dimainkan. Dieter Mack, dosen musik, mengatakan setiap musik mempunyai gramatikanya sendiri, Ketika orang mendengarkan musik yang tidak sesuai dengan gramatika yang selama ini mereka dengarkan, maka mereka akan merasa musik tersebut tidak teratur. Yang tidak teratur itu bisa bersinonim dengan rumit, dan njelimet.

Lalu mengapa ada sepuluh perupa yang memberi judul pameran mereka sebagai *Njelimet*? Tentu saja para perupa tidak mencari-cari masalah dengan karya *drawing* mereka. Mereka adalah Rizal Misilu, Noor Udin "Ung", Anton Rimanang, Rianto Karman, Isa Anshori, Radetyo "Itok" Sindhu Utomo, Aznar Zacky, Arif "Bachoxs" Wicaksono, Rony Sanjaya, Indiria Maharsi.

Mereka masing-masing menyodorkan kenjelimetan dalam eksplorasi kreatif visual mereka. Njelimet dalam pengertian detail

PAMERAN SEPULUH PERUPA

yang terukur, tersadari, dan terhayati. Ada garis-garis yang terkesan centang perenang, bersilang-silangan, tapi tersatukan sebagai satu karya utuh. Ada garis-garis yang terkesan ruwet akan tetapi merupakan satu kesatuan ucap. Sebuah manajemen garis-garis yang terorkestrasi dalam satu karya rupa. Atau dalam pembahasaan Rizal Misilu, kenjelimetan atau keruwetan yang mampu diatasi dengan baik, dan dipresentasikan dengan baik ke hadapan publik. Meminjam istilah lama “kebebasan yang bertanggung jawab”, maka ini merupakan kenjelimetan yang bertanggung jawab.

Njelimet merupakan pameran ke tiga yang digelar di Bentara Budaya di Jakarta sejak masa pandemi Maret 2020. Pameran akan dibuka secara virtual oleh Sutta Dharmasaputra (Pemimpin Redaksi Harian Kompas) pada 21 Oktober 2021, pukul 19.00 WIB, yang dapat diikuti di *channel* Youtube Bentara Budaya. Selanjutnya pameran akan terbuka untuk umum dengan pengaturan hari kunjung yaitu pada tanggal 22, 23, 24, dan 27 Oktober, pukul 11.00 sampai pukul 16.00. Pengunjung wajib melakukan registrasi terlebih dahulu ke Sekretariat Bentara Budaya. Di luar tanggal tersebut, pameran dapat disaksikan secara virtual di *website* Bentara Budaya.

Sebelumnya, Bentara Budaya pada Juli 2021 menggelar pameran seni rupa *Mendadak Guru* pada Juli 2021. Pameran tersebut hanya berlangsung secara virtual mengingat situasi pandemi yang tidak memungkinkan publik berkunjung secara langsung. Pameran kedua merupakan pameran koleksi Bentara Budaya pada September 2021 yang digelar dalam rangka menyambut 39 tahun berdirinya Bentara Budaya.

Pameran Njelimet yang digelar dengan kenjelimetan tersendiri bisa dikatakan sebagai langkah lebih maju dalam penyelenggaraan pameran di Bentara Budaya Jakarta. Pameran ini mengandung harapan agar pada masa mendatang kenjelimetan situasi kehidupan dapat terurai satu- demi satu.

Frans Sartono, Kurator Bentara Budaya

PAMERAN SEPULUH PERUPA

NJLIMET TAK JOGETI

Pameran *Njlimet* ini diikuti oleh Sepuluh Perupa yang profesi 'resmi'nya adalah desainer grafis, praktisi komunikasi, *art director*, musisi, dosen, animator, peternak koi dan banyak 'jenis' profesi yang bukan perupa. Dan pengantar kuratorial ini pun, ditulis oleh seseorang yang tak pernah sekalipun memiliki pengalamaan sebagai kurator pameran seni rupa.

Joko Sembung naik ojek. *Gak nyambung jek*.

Sungguh *njlimet* memang. Sekaligus klop. Klop? Garam dari laut, asam dari gunung – jika sudah takdir-Nya - akan bertemu dalam satu belanga. Lalu dipertemukan lagi dengan sayur, santan, tempe, tahu, daging, rempah-rempah dan penyedap rasa yang entah darimana asalnya, menjadi sajian kuliner yang menarikan lidah dalam irama kelezatan rasa. Ketidaksambungan itu menjadi komposisi yang baru, yang memperkaya semua elemen penyusunnya.

Itulah kehidupan. Dengan segala realitas paradoksnya. Siang malam. Sehat sakit. Susah senang. Surga neraka. Seolah bertolak belakang tapi sesungguhnya saling melengkapi cerita kehidupan.

Dari situlah *Njlimet* hadir.

Sepuluh Perupa Njlimet

Istilah perupa sendiri atau biasanya disebut seniman sebagai bahasa umum, sudah menyandang tingkat kenjlimetan tertentu dalam konteks sosial kemasyarakatan. Sebagai makhluk yang sering 'dianggap' tak taat aturan, keluar *pakem*, tak sama dengan sewajarnya masyarakat kebanyakan. Mayoritas yang sering disebut atau yang memilih jalan hidup seniman 'membangun' dunianya sendiri dan menentukan 'aturan'nya sendiri. Mulai dari penampilan, jam tidur, frekuensi mandi, gaya hidup, cara berkomunikasi, cara berfikir, cara

PAMERAN SEPULUH PERUPA

berekspresi, bahkan cara menyeduh kopi.

Benang merah yang menghubungkan sepuluh perupa ini adalah mereka pernah kuliah di kampus yang sama, Alumni Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atau XDKVISIYK. Dari angkatan 1976 sampai 1996. Terentang jarak 20 tahun.

Dengan latar belakang keilmuan dan jam terbang panjang sebagai desainer dan praktisi komunikasi visual, memasuki ranah seni rupa melalui pintu Pameran *Njlimet* adalah medan penuh tantangan. Bisa mengundang banyak pertanyaan, keraguan, bahkan sinisme.

Tapi itulah memang realitanya. Tak ada rencana yang sempurna dalam hidup. Belokan nasib sering tak terduga. Di persilangan-persilangan seperti inilah, *kenjlimetan* hadir. Memusingkan tapi menantang. Dan seringnya, ketidaksambungan ini menumbuhkan sambungan baru. Yang tak terduga-duga.

Apa sih artinya *Njlimet*? Berikut jawaban dari para perupa, dalam bahasa mereka sendiri.

Njlimet asal kata jelimet....Jeli ruwet mumet...

Rizal Misilu, DKV'91. Menggoreskan ratusan, ribuan, bahkan milyaran garis *ballpoin* dalam perjalanannya berkarya. Rizal mengatakan, dalam berkarya saya tidak berfikir. Saya larut dalam dialog antara saya, ballpoin, kanvas. Komunikasi hening diiringi gerakan berulang jari-jari yang memutar, menggores, mengarsir, *creativity in trance* sampai di ujung karya. Menghasilkan karya yang detail goresan dan arsirnya mencapai *level njlimet* yang luar biasa.

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet itu bisa pilihan. Sing simple bisa njlimet, sing njlimet bisa jadi simpel. Sebagian njlimet dadi tujuan, sebagian dadi pengetan.

Noor Udin 'Ung', DKV '91. Perupa sekaligus desainer, praktisi komunikasi, *advertising man* dan Dosen Desain Komunikasi Visual di Binus University ini berbicara dengan fasih, unik, menggelitik secara visual. Karya-karyanya memotret persoalan riil masyarakat sehari-hari yang kadang berat dan sulit dipahami, diolah dengan visual yang sarat makna dan kesederhanaan yang luar biasa. Yang sering dilupakan oleh kita semua dan penikmat karyanya: kesederhanaan itu lahir dari proses internal yang njlimet-nya luar biasa. Ruang rahasia dapur kreatif yang hanya bisa dipahami oleh kreatornya. Saat sajian itu hadir di ruang tamu visualnya (IG @visualtalks), kenjlimetan itu bertransformasi – setelah diolah sedemikian rupa – menjadi api inspirasi yang menyalakan kesadaran kita.

Njlimet bisa jadi berawal dari ide simpel menghasilkan karya yang rumit atau cara berpikir yang rumit untuk menghasilkan karya yang simpel.

Anton Rimanang, DKV'91. Inspirasi karya-karyanya dipicu dari kegelisahan atas perbuatan manusia, konsekuensinya pada alam semesta termasuk di dalamnya pandemi yang menerpa seluruh belahan bumi. Kegelisahan ini melahirkan tarikan garis, pilihan warna dan komposisi yang menghadirkan bentuk visual unik, yang bermain di dalam dan/atau di luar realitas.

Njlimet adalah tetap jeli dan istiqomah meski agak mumet.

Isa Anshori, DKV'91. Illustrator dan animator ini adalah master of details. *Drawing*-nya membuat kita semua terhenyak pada keindahan detail yang tersaji begitu memukau. Memotret realitas manusia dalam aktivitas sehari-hari, terutama anak-anak. Dalam kacamata anak-anak, sesuatu yang menurut kita biasa saja, bisa menjadi suatu yang luar biasa. Dari sanalah keajaiban detail karya Isa Anshori ini hadir menyapa kita.

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet itu hanya bisa dirasakan, tidak bisa diwakili dengan kata-kata

Indiria Maharsi, DKV '91. Kekhususan perupa ini, mampu menggambar bentuk dari obyek-obyek yang tidak berbentuk. Berkomunikasi lintas dimensi melalui pintu rahasia yang menghubungkan dunia kita dan dunia lain. Indiria menghasilkan komik-komik dengan detail ilustrasi dan narasi yang memikat, melalui kanal Instagram @indiria_maharsi yang di-uploadnya secara rutin setiap Malam Jumat. *Yes*. Jadual yang selalu sama, jadual dimana pintu dunia astral terbuka.

Njlimet itu sebagian dari realitas yang harus kita sadari dan akhirnya harus kita terima, baik dalam penciptaan karya maupun dalam kehidupan secara umum.

Rianto Karman, DKV'92
Desainer grafis di surat kabar nomer satu di Indonesia ini piawai merancang pesan-pesan visual dalam karya-karyanya, baik yang berupa desain maupun drawing. Konsep karyanya bermula dari alam dan manusia. Dalam bahasa Rianto sendiri, alam harus menjadi perhatian manusia saat ini, karena dia bisa rusak dan hancur di tangan manusia dengan segala kemampuannya menciptakan mesin-mesin. Hal serupa juga bisa terjadi pada budaya nasional yang semakin hilang akibat beralihnya perhatian generasi muda.

Njlimet adalah solusi dari yang ribet-ribet.

Arief 'Bachoxs' Wicaksono, DKV'94. Musisi digital yang pantang menyerah. Panjang perjalanannya dalam mencari jati diri dan menentukan jalur masa depannya di dunia kreatif. Illustrator periang dan murah senyum yang terus berkarya. Terus berkeksperimen. *Creative mixer*. Nada, suara, gambar, foto, gerak, tarian, dalam *kenjlimetan* yang sulit dipahami tapi begitu ia nikmati.

PAMERAN SEPULUH PERUPA

Proses keruwetan imajinasi dan fantasi kita, tak dilebih-lebihkan dan tak dikurang-kurangi...

Radetyo 'Itok' Sindhu Utomo, DKV'94. Ketua kelas di angkatannya, desainer, peternak koi. Goresan-goresan *drawing*-nya kuat, yakin, ekspresif, njlimet. Di tangannya, garis dan warna hadir membangun imaji di atas kertas kayu atau media apapun yang dijadikan kanvasnya dalam wujud karya yang penuh energi meluap-luap.

Njlimet adalah bagaimana kita melihat celah dalam semua probabilitas.

Rony Sanjaya, DKV '96
Menekuni dunia desain grafis, audio visual, sutradara, *story telling* dan di sela-sela itu semua, ia tetap menggambar. Konsep berkaryanya mendasarkan diri pada 3 hal penting: Awas Maling (Pengingat), Urip Mulyo (Penguat) dan Welas Asih (Berbagi). Baginya, setiap pengalaman adalah dasar karya dan setiap karya adalah rasa yang nyata untuk dibagikan bersama.

Asnar Zacky, STSRI '76
Kami mengundang beliau sebagai perupa tamu, sebagai Guru kami semua, Pak Aznar Zacky adalah pemantik kreativitas mahasiswa-mahasiswanya di Diskomvis ISI Yogyakarta, dengan semboyan yang menggetarkan hati siapa pun: menggambar hingga akhir hayat dikandung badan. Dalam Pameran Njlimet ini, Pak Zacky menghadirkan karya karikaturnya yang *timeless*, berjudul *Ajininng Dhiri* tentang kisah politisi yang terus berulang sepanjang sejarah, terus menerus menebar janji yang entah kapan ditepati.

Spirit *Njlimet* di Jaman Ruwet

Begitulah *njlimet* diartikan dan menjadi titik awal penciptaan para perupa dalam pameran ini. Berbeda-beda semua kan? Membingungkan

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

kan? Lalu mana yang paling benar artinya? Bebas aja dipilih yang mana saja. Atau bahkan Anda pun boleh menambahkan versi arti yang baru. Dan tak harus dipertentangkan. Beragamnya nilai dan sudut pandang kehidupan yang sangat kompleks, bisa mulai digali dari satu kata ini: *njlimet*.

Kesepuluh perupa ini adalah bagian tak terpisahkan dari ratusan juta warga Indonesia bahkan milyaran warga dunia yang terus meneguhkan ikhtiar untuk berkarya, dalam kondisi apapun. Mengarungi kehidupan yang paling membingungkan dalam sejarah kehidupan umat manusia, dengan aturan-aturan selama Pandemi Covid-19 yang begitu banyak, ruwet dan *njlimet*, spirit itu terus dihidupkan, bersama-sama. Berjuang untuk terus menjaga akal sehat dan menjaga nyala api kecil optimisme dari kemungkinan tertiup angin pandemi, setidaknya menjadi pesan penting kepada kita semua untuk tetap hidup ketika Tuhan masih memberikan kita anugerah hidup. Semua yang kita bisa, kita hidupkan sehidup-hidupnya. Sehingga apapun yang terjadi dalam kehidupan kita menjelma kado, hadiah, pemberian terbaik. Dan - ini rahasianya - kado terindah dari Tuhan seringkali dibungkus dengan tidak menarik, kado terbaik diberikan dalam *packaging* yang takkan membuat orang melirik. Peluang terbaik diberikan dalam bentuk masalah yang ruwet, sulit dan *njlimet*.

Para perupa ini adalah manusia-manusia kreatif yang tak lelah berikhtiar. Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat peluang yang tak bisa dilihat dengan mata biasa. Para perupa ini tak gentar oleh masalah karena bisa melihat sisi lain yang tak terlihat. *See the unseen*. Bahwa bersama kesulitan ada kemudahan. Bersama, *barengan*. Dua sisi dalam satu keping koin. Di puncak *kenjlimetan* tampilan, hadir kesederhanaan pesan.

Di situlah Pameran Njlimet ini menemukan titik koordinatnya dalam konteks pandemi ini. Bahwa dalam kabut keruwetan dan ketidakjelasan kehidupan kita selama Pandemi Covid-19 yang belum diketahui ujungnya ini, selalu ada harapan. Ada ikhtiar. Ada doa. Ada situasi dimana logika hampir menyerah, tapi hati terus menjaga keyakinan. Pertarungan untuk memutuskan berhenti atau jalan terus: menjadi permainan setiap hari yang mengasyikkan.

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Para perupa ini mengayunkan pensilnya, menarikan penanya, menggoreskan tinta dan warna-warna, karena percaya kehidupan yang penuh kenjlimetan ini perlu disikapi sebagai petualangan. Petualangan yang mungkin berat untuk dilalui, mungkin sunyi sepanjang jalannya atau bahkan diincar bahaya yang tak terduga, tapi terus dihidupi dengan keyakinan bahwa pada waktu-Nya, di ujung jalan nanti akan hadir semburat cahaya, menghiasi puncak keindahan.

Meminjam istilah Didi Kempot, *ambyar tak jogeti*. Dalam irama kepahitan hidup, kita menari dan bernyanyi. Kegagalan yang beruntun, kita rayakan. Di puncak kesedihan hidup, kita justru tertawa. Di puncak kebahagiaan, air mata justru menetes. Suka adalah duka yang telah kita temukan maknanya.

Karya Sepuluh Perupa yang mengisi ruang pamer Bentara Budaya Jakarta ini semoga menjadi kado untuk kita semua, menjadi pengingat dan penguat dalam mengarungi jaman yang ruwet. Dalam menikmati hidup yang *njlimet*.

Njlimet tak jogeti. *Njlimet* disyukuri. Selamat menikmati.

M. Arief Budiman, Kurator Pameran Njlimet

KELOMPOK GAMBAR SEPULUH PERUPA

PAMERAN SEPULUH PERUPA

Njlimet asal kata jelimet. Jeli ruwet mumet.

RIZAL MISILU

01

Rizal Misilu

Lahir di Gorontalo, 5 Februari1972

Pendidikan: Disain Komunikasi Visual, FSRD-ISI Yogyakarta 1991-1996
Pengalaman Kerja: 1996-2017 menjadi praktisi advertising di Jakarta sebagai *Art Director* dan *Creative Director*.

Pengalaman Pameran

- Pameran Lingkungan Hidup, Karta Pustaka, Yogyakarta 1992
- Pameran Seni Rupa Moeslim Art Rally, UII-Hukum, Yogyakarta 1993
- Pameran Greetings Card Paperina, Hotel Aryaduta Jakarta 1999
- Pameran Fotonesia, Gandaria City Jakarta 2011Preheat Drawing Project, JNM Yogyakarta 2015
- Pameran Seni Rupa " Home" Kelompok Nusarupa,Museum Seni Rupa & Keramik Jakarta, Kurator Bambang Toko. 2016
- Pameran Bersama Seniman Gorontalo "Tupalo", Galeri Nasional Indonesia Jakarta 2018, Kurator Yoga Parta dan Sujud Dartanto

Alamat: Jl. Wates, Gang Barokah, Kadipiro No.294 RT6 Rw13
Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta 55182
HP. 08129316389, Email: rizalun03@gmail.com

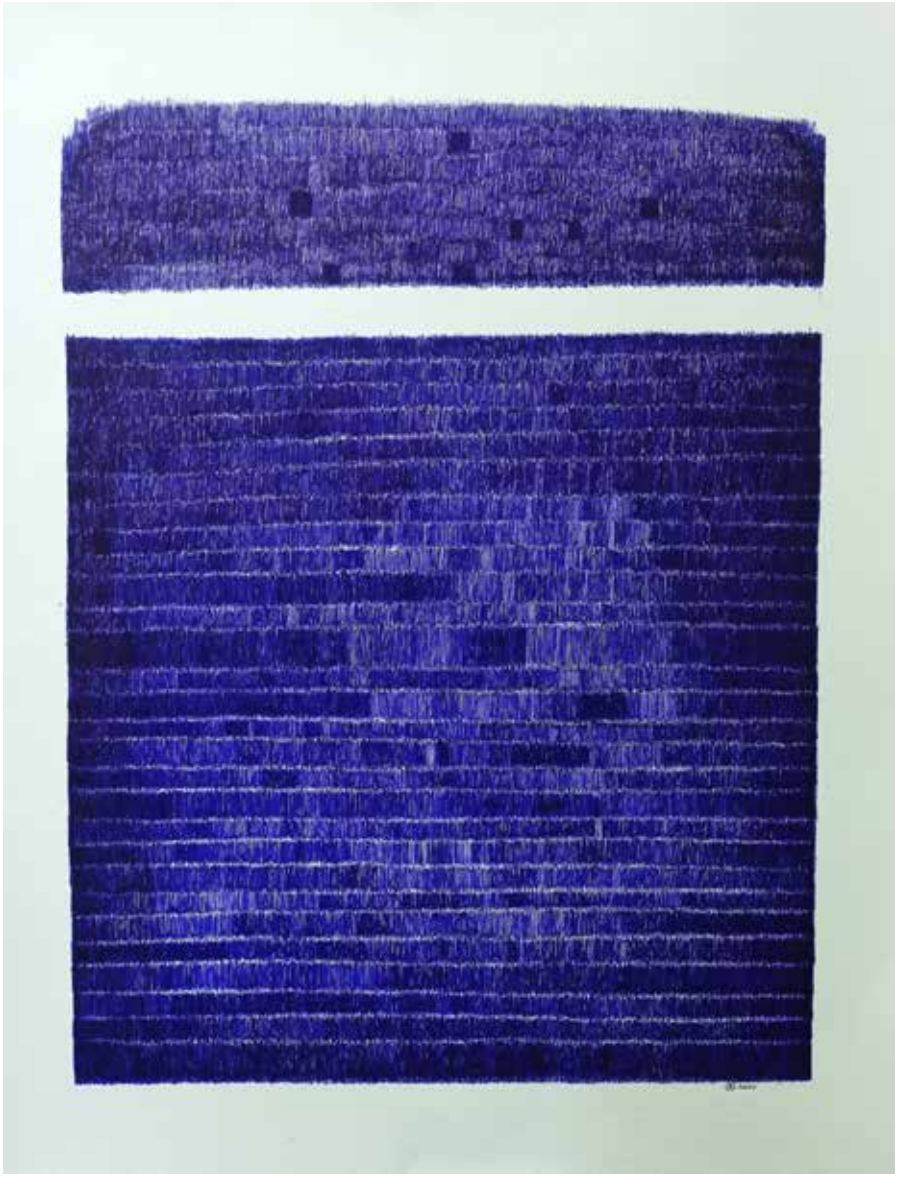

Direction
2021
65 x 50 cm
Pen on paper

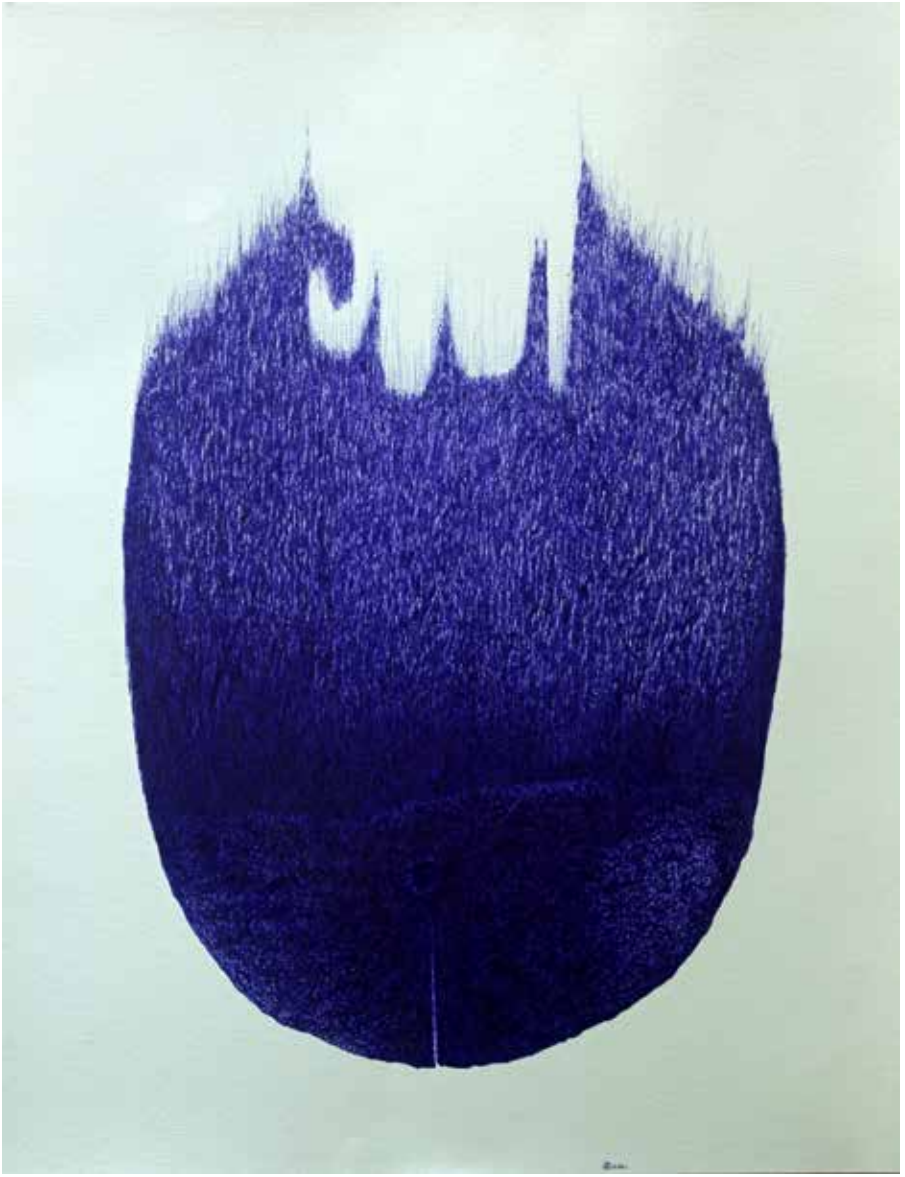

Destination
2021
65 x 50 cm
Pen on paper

The Sign
2021
65 x 50 cm
Pen on paper

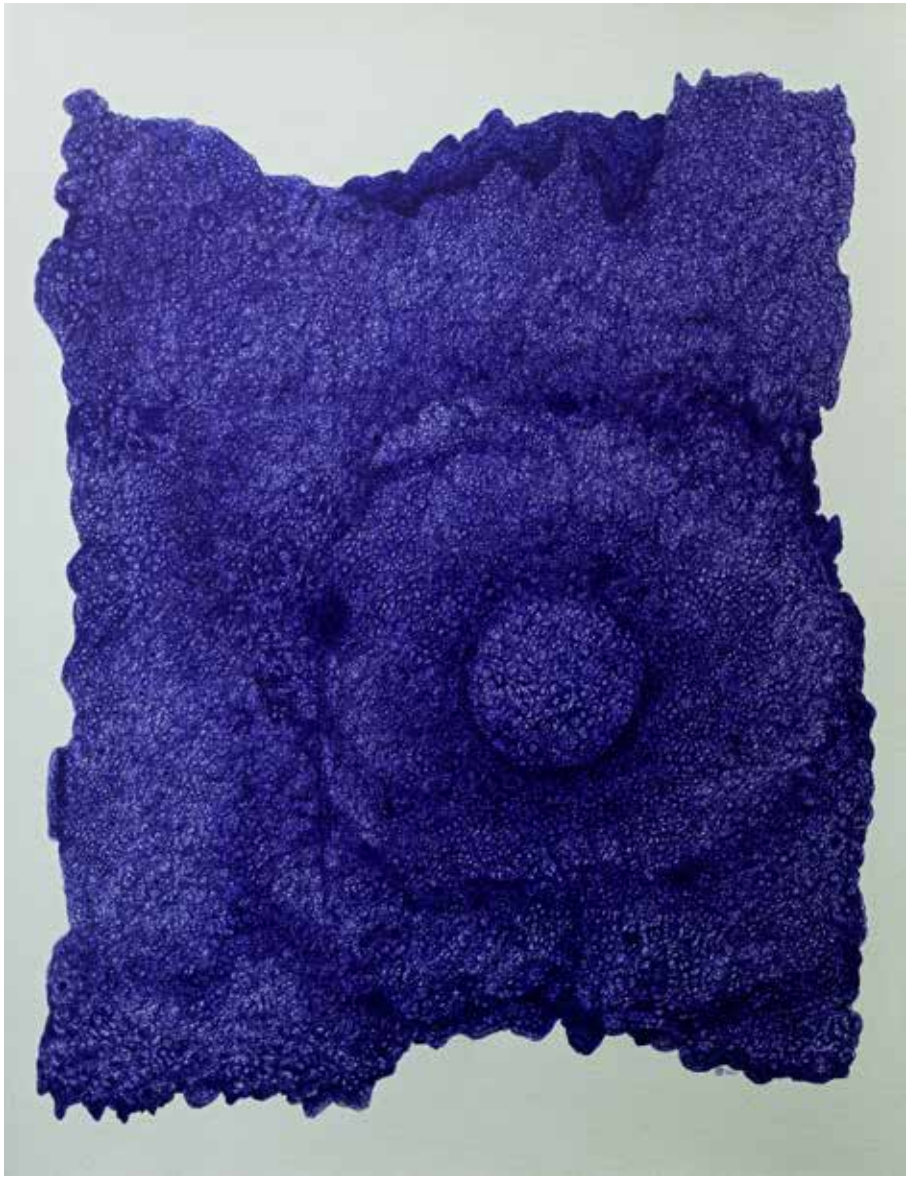

The End
2021
65 x 50 cm
Pen on paper

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet itu bisa pilihan. Sing simple bisa njlimet, sing njlimet bisa jadi simpel. Sebagian njlimet dadi tujuan, sebagian dadi pengetan.

NOOR UDIN ‘UNG’

02

Noor Udin ‘Ung’

Lahir di Semarang, 46 tahun yang lalu. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Seni Rupa Desain ISI, Yogyakarta tahun 1996, melanjutkan S2 di Institut Kesenian Jakarta 2014. 2001-2003 Bekerja di Hakuhodo Indonesia, 2004-2007 Creative Director Adquantum Advertising, Tahun 2001 sampai sekarang mengajar di School of Design, Creative Advertising Program, Binus University.

Mengikuti berbagai pameran Poster Nasional maupun Internasional. Meraih penghargaan Poster Nasional dan Internasional, Pembicara seminar dan workshop Branding, Visual Talks dan Menulis buku Indonesia Next Good Brand.

Pameran

Antologi Anomali (2015), Nusarupa #01 (2016), Puber Kedua (2016), Pameran Foto Cetho Welo Welo (2017), Pameran Stiker Kebaikan, Galeri Syahdan (2018), Terlibat Pameran Fotografi Kursi, Jakarta (2019), Ilustrator Buku David Tobing (2019), Ilustrasi Buku A. Fuadi (2019), Pameran Poster 71 Tahun Republik Indonesia, DGI (Desainer Grafis Indonesia, Jakarta (2015), TheVisulatalks Digital Daily Exhibition (2016-2019), Imagination Day @ Binus University (2017), Pameran Poster Indoenesia Designer, Iang Gallery, Seoul, South Korea (2019)Penghargaan/AwardGrand Prize Poster Competition, UNFPA, New York, 3rd Prize PATA Poster Competition, Best Public Service AD at Phinastika Ad Award, Best Photography Advertising at Phinastika Ad Award. Dll.

Tinggal di Jl. Tirtasari Blok DD No. 2 Kompleks TNI AD Utan Kayu Utara, Matraman Jakarta Timur 12320, Email: noorudinung@gmail.com, Instagram: @thevisualtalks,
Facebook: facebook.com/noorudin.ung, HP. 082122063135

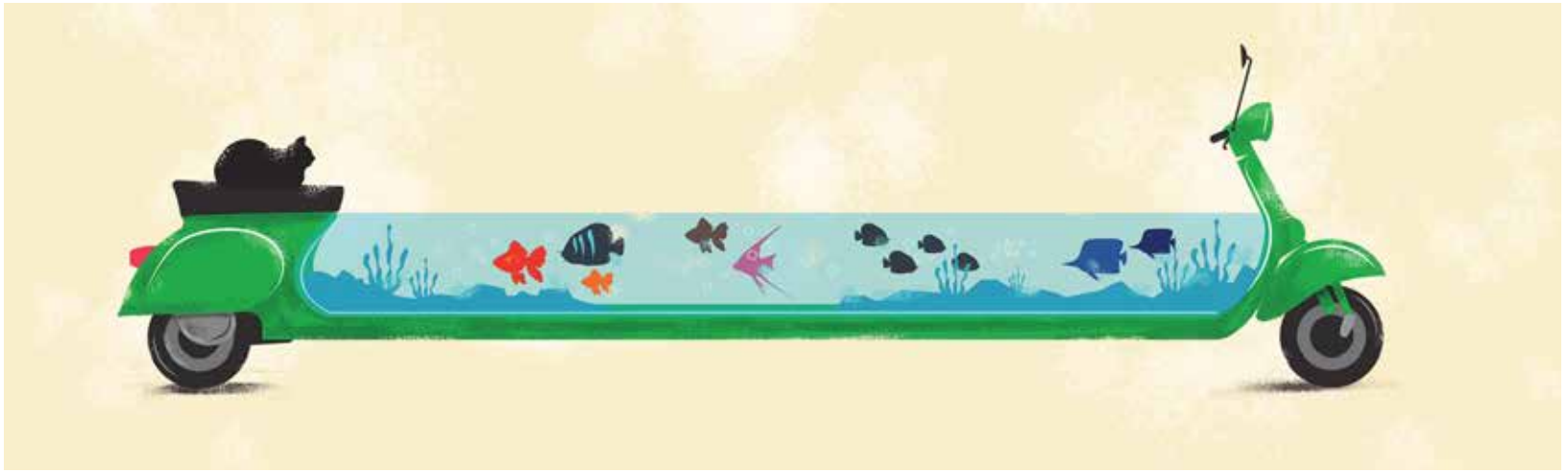

Vespa Panjang
2021
120 x 50 cm
Lenticular Print

Bersih Itu Indah
2021
40 x 40 cm
Marker on canvas

Coffee Tone
2021
40 x 40 cm
Marker on canvas

Khusyuk
2021
40 x 40 cm
Marker on canvas

Jalan Keluar
2021
40 x 40 cm
Marker on canvas

Love Coffee and You
2021
40 x 40 cm
Marker on canvas

Read Me
2021
40 x 40 cm
Marker on canvas

Real Sharing
2019
40 x 40 cm
Mixmedia on canvas

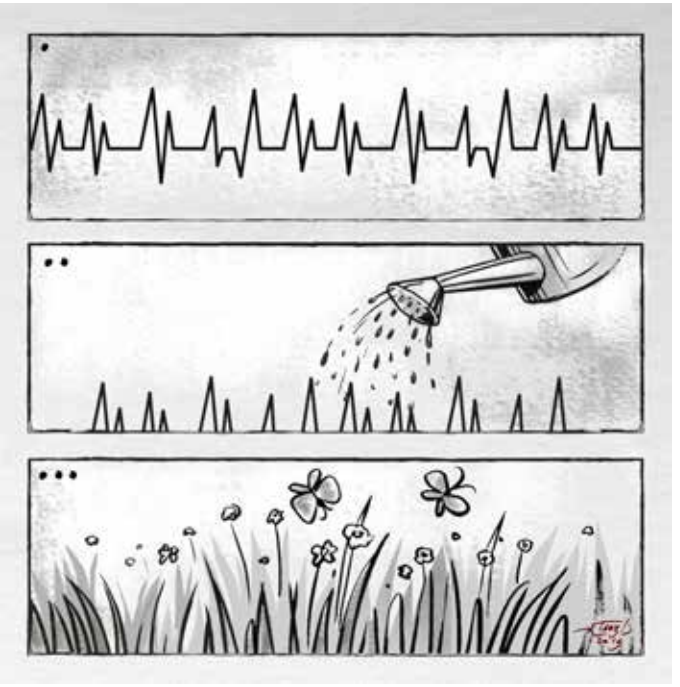

Rekam Jejak Jantung Siram
2019
40 x 40 cm
Mixmedia on canvas

Terkunci Corona
2021
40 x 40 cm
Mixmedia on canvas

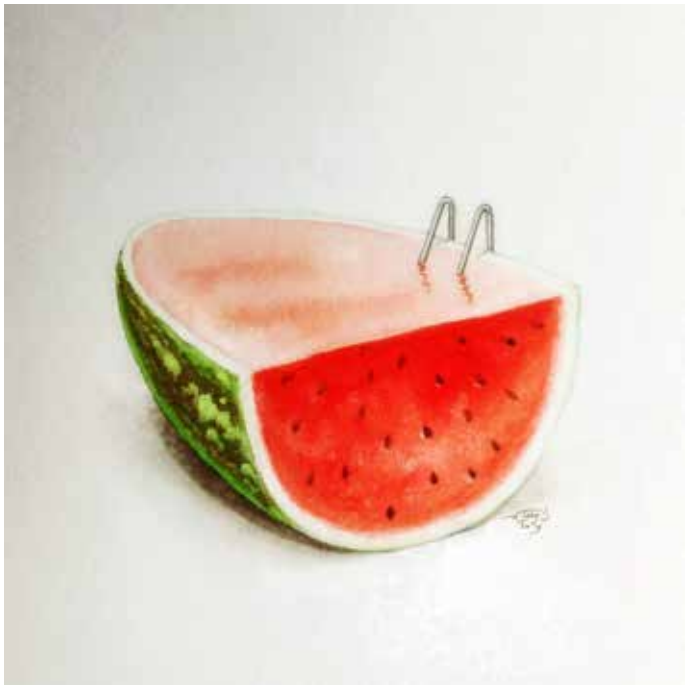

Semangka 5
2019
40 x 40 cm
Mixmedia on canvas

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet bisa jadi berawal dari ide simpel menghasilkan karya yang rumit atau cara berpikir yang rumit untuk menghasilkan karya yang simpel.

ANTON RIMANANG

03

Anton Rimanang

Lahir di Tulungagung, 17 April 1971.

Education

1991-1997, S1 Desain Komunikasi Visual, FSR ISI Yogyakarta 2012-2014, Pasca Sarjana Desain Komunikasi Visual, ISI Yogyakarta

Works

1997, Freelancer Illustrator Majalah 'BOCIL' PT. Gramedia Majalah Jakarta 1998-2000, Graphic Designer 'Agatha Visi Pratama' Yogyakarta 2000-sekarang, Lecturer Akademi Seni Rupa & Desain 'Modern School Of Design' Yogyakarta

Alamat

Perum Pesona Alam Sedayu, Blok E-7, Karanglo, Argomulyo, Sedayu Bantul, Yogyakarta, IndonesiaEmail: anton_rimanang@yahoo.comHP. 0818277616

Die Because of The Masks
2021
55 x 75 cm
Pensil warna di atas kertas hitam

Chronicle of Covid-19
2021
50 x 50 cm
Drawing Pen, Watercolor, Acrylic

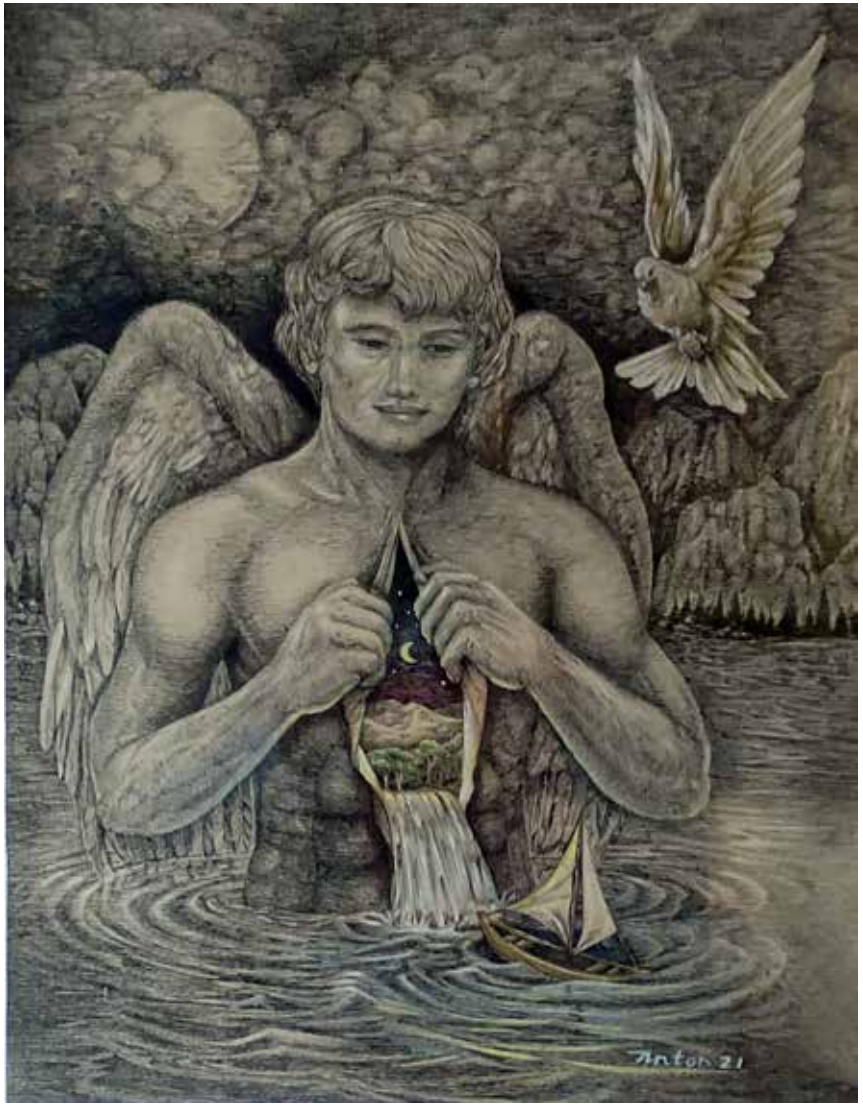

PenjagaUkuran
2021
55 x 75 cm
Drawing Pen, Pensil Warna

Only On My Dreams
2021
55 x 75 cm
Drawing Pen, Pensil Warna

Apple Tragedy
2021
55 x 75 cm
Pensil Warna

Mother Earth
2021
55 x 75 cm
Drawing Pen, Pensil Warna

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet itu sebagian dari realitas yang harus kita sadari dan akhirnya harus kita terima, baik dalam penciptaan karya maupun dalam kehidupan secara umum.

RIANTO KARMAN

04

Rianto Karman

Lahir di Malang 17 April 1974. Menyelesaikan SD di SDN Putatkidul 02 dan SMP di SMPN Gondanglegi Malang. SMA di SMAN Kepanjen Malang, Jawa Timur. Tahun 1992 mulai kuliah di Jurusan Disain, Program Studi Disain Komunikasi Visual, ISI Yogyakarta.

Pengalaman Kerja

Sambil kuliah bekerja di beberapa event organizer di Yogyakarta, kemudian pindah ke Jakarta tahun 2000. Awal 2000 sampai Oktober 2000 bekerja di Santano Ad, sebuah biro iklan di kawasan Rawasari Jakarta Pusat sebelum menekuni dunia desain surat kabar di Harian Kompas di Jakarta sampai sekarang.

Pameran

- 1993, Pameran bersama Fotografi program Studi Disain Komunikasi Visual, ISI Yogyakarta angkatan 1992 di Karta Pustaka, Yogyakarta
- 2002, Pameran bersama perkumpulan seni rupa Kompas Gramedia (MediArt) di Bentara Budaya Jakarta
- 2015, Pameran bersama Indonesia dalam Infografik bersama tim harian Kompas di Bentara Budaya Jakarta.

Konsep Karya

Alam dan budaya dengan coretan pensil/ballpoint di atas kanvas. Alam harus menjadi perhatian manusia saat ini, karena dia bisa rusak dan hancur di tangan manusia dengan segala kemampuannya menciptakan mesin-mesin. Hal serupa juga bisa terjadi pada budaya nasional yang semakin hilang akibat beralihnya perhatian generasi muda.

Alamat

Nuansa Asri Cipadu, Blok A2 No 16, Kota Tangerang, Email: rianto.karman@gmail.com

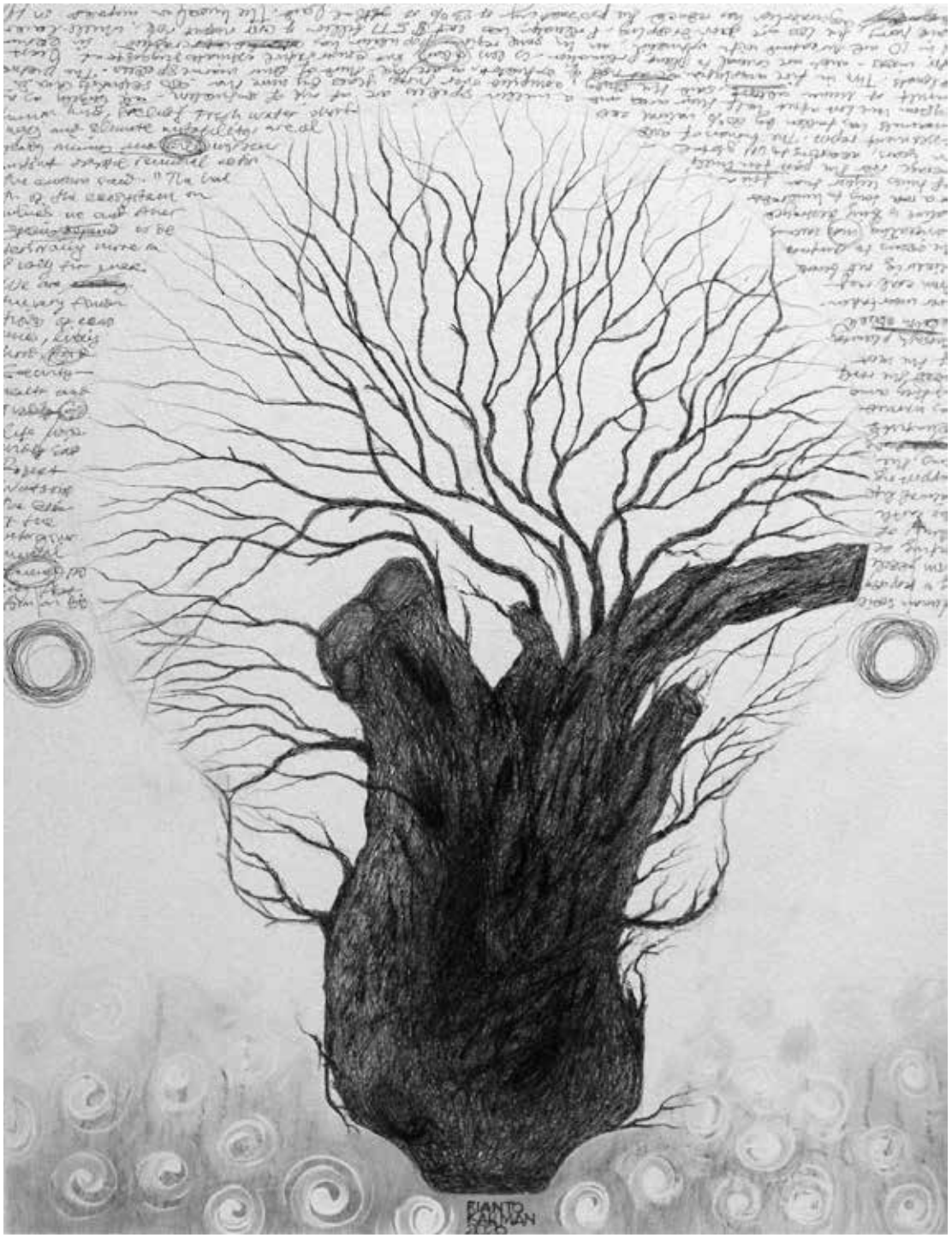

Ada Idekah Buat Alam
2020
70 x 90 cm
Ballpoint on canvas

Bhinneka Tunggal Ika
2020
70 x 90 cm
Ballpoint on canvas

Remo in Yellow
2020
70 x 90 cm
Ballpoint on canvas

Warok
2021
70 x 90 cm
Ballpoint on canvas

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet itu hanya bisa dirasakan, tidak bisa diwakili dengan kata-kata.

INDIRIA MAHARSI

05

Indiria Maharsi

Lahir di Yogyakarta, 9 September 1972. Sejak kecil telah menekuni dunia seni lukis dan telah menerima penghargaan dalam bidang seni rupa sebanyak 54 penghargaan baik nasional maupun internasional. Diantaranya adalah Penghargaan Komisi Nasional untuk Unesco, kemudian penghargaan "Certificate Of Merit Art Exhibition-Republic of Korea", Silver and Bronze Medal for a Painting dari "Shankar's International ", dll. Selain mengajar di prodi DKV ISI Yogyakarta juga aktif melakukan penelitian yang berkaitan dengan Wayang Beber baik di Indonesia maupun di Austria dan Belanda, utamanya penelitian bagi upaya pelestarian dan pengembangan Wayang Beber. Sampai sekarang masih aktif membuat komik, diantaranya adalah komik antologi 'Bunda', komik antologi 'Waktu', komik 'Cinta Sejati', 'Antologi Komik Cerita Anak' dan lain-lain. Dan projek terbaru dari komik adalah membuat 'The_Unseen_Comic melalui IG @indiria_maharsi.

Pameran

Pameran "Komik Kembali Kepada Tuhan" Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2008 | Pameran "Art After Artday" di Sangkring Art Space Yogyakarta, 2008 | Pameran "The Highlight dari Medium ke Transmedia" di Jogja Nasional Museum, 2008 | Pameran "Senang-Senang" di Tujuh Bintang Art Space Yogyakarta, 2009 | Pameran lukisan dan komik kolaborasi with Garin Nugroho dalam "Ghost Transformation of Garin's House" di "The 38th International Film Festival Rotterdam" di Belanda, 2009 | Pameran Besar Seni Visual Indonesia 'Exposign' 25 th Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Jogja Expo Center, 2009 | Pameran 'Desain Komunarsis ' di 'Modern School of Design' Yogyakarta, 2010 | Pameran 'Diskomplet' di Bentara Budaya Yogyakarta, 2011 | Pameran Komik 'Festival Komik Nasional 2012' di Jogja National Museum Yogyakarta, 2012 | Pameran '6 Pendekar Seni Faber Castel' di Faber Castel Yogyakarta, 2012 | Pameran 'Gelar Karya Seni 88' di Kanisius Yogyakarta, 2013 | Pameran lukisan 'Faber Castell Art Exhibition Your Stage Your Creation' di Singapura, 2013 | Pameran lukisan dan narasumber 'Wayang Beber, Antara Inspirasi dan Transformasi' di Balai Soedjatmoko Bentara Budaya Surakarta. 2013 | Pameran lukisan dan narasumber "Wayang for Humanity 2013" di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri UGM Yogyakarta, 2013 | Pameran 'Komik Horor' di Kedai Kebun Yogyakarta, 2013 | Pameran "Rupa Baru Desain Indonesia (RBDI) 2013" di Jakarta, 2013 | Pameran lukisan "Reading Identity 2013" Los Angeles, USA, 2013 | Pameran lukisan "PreHeat Drawing Project" di Yogyakarta, 2015 | Pameran "Nusa Rupa - Contemporary Art Exhibitation - Home" di Jakarta, 2016 | Pameran "The Art of Nusantara History" di Yogyakarta, 2017 | Pameran "Festival Komik Nasional 2017" di JNM Yogyakarta 2017 | Pameran "1000 Hari Mas Hasmi" di Gedung Societet Yogyakarta, 2019 | Pameran "International Art Exhibition And Academic Collaboration-Local 4 Global Art In The 4.0 Era" di Silpakorn University Bangkok Thailand, 2019 | Pameran Dies ASRD MSD, Yogyakarta, 2020 | Pameran "11th International Exhibition of Traditional Fine Arts" di Shanghai Arts Collection Museum (SACM), Shanghai, 2021 | Pameran "Kreasi Adaptasi" Yogyakarta Komik Weeks 2021, Museum Sonobudoyo Yogyakarta, 2021 | Pameran "Njlimet", Bentara Budaya Jakarta, 2021.

Email: indimaharsi1@gmail.com
IG: @indiria_maharsi

Menuju Titik Balik
2021
Acrylic on Canvas
80 cm x 219 cm

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet adalah bagaimana kita melihat celah dalam semua probabilitas.

RONY SANJAYA

06

Rony Sanjaya

Setelah kuliah dan menekuni dunia Disain Grafis, kemudian merambah dunia audio visual dengan menjadi sutradara (Iklan, film pendek, webseries, dokumenter, dll.). Rony Sanjaya tidak meninggalkan hobi dari kecilnya yakni gemar menggambar, setelah bergelut di dunia komik kini lebih banyak berkarya dalam bentuk campuran media, dengan konsep yang cukup jelas. 3 Dasar konsep karya Rony dari 2011 hingga kini:

- Awas Maling - pengingat
- Urip Mulyo - Penguat
- Welas Asih - Berbagi

Maka setiap pengalaman adalah dasar karya dan setiap karya adalah rasa yang nyata untuk dibagikan bersama.

Experiences

1998 Bening Studio Animations - Key Animator | 1999 Hardrock Hotel Bali - Graphic Designer | 2001 Garam Production - Graphic Designer | 2003 Publicis Metro - Graphic Designer | 2004 Socrates Adv. Agency - Art Director | 2005 Fortune Indonesia - Senior Art Director | 2010 Commonsense - Creative Director | 2017 Madhouse17 - Founder + Film Director | 2018 Creative Partner for Political Campaign Indonesian General Election | 2020 Freelance Creative and Visual Story Teller

Exhibition

1998 KMDGI 4 Yogyakarta Big Gun on Stage Installation | 2011 TV Eye With Indieguerillas Awas Maling Urban Toys | 2013 Bazzar Art Awas Maling Artworks | 2016 Koyor Compilation Jogja Awas Maling On Accrylic | 2017 Spatial At Honf Yogyakarta Water Color Figures And Faces | 2018 30x30 Kilau Arts Urip Mulyo - Wood Cutting

Pride Girl
2021
Digital Print + Embroidery
104 X 104 cm

She Wave
2021
Digital Print
104 X 104 cm

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet adalah tetap jeli dan istiqomah meski agak mumet.

ISA ANSHORI

07

Isa Anshori

Alumnus Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini lahir di Sidoarjo, 13 Desember 1971.

1998

Lulus Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta

1997-2007

Bekerja di beberapa Rumah Produksi : Spektragrafik Intermedia, Pixel Efekt dan Mocca Studio sebagai illustrator, storyboard artist, dan animator. Membuat desain karakter untuk film animasi “Janus: Prajurit Terakhir”, yang disutradarai Chandra Endroputro. Membuat desain karakter serial animasi Didi Tikus, di Pixel Efekt.

2009-2010

Senior Animator di PlanB Studios, Yogyakarta

2011-Sekarang

Lead Animator di SWEATBOX Animation Yogyakarta. Membuat konsep & produksi animasi 2D: 9 episode “Warung Pak Roem” dan 1 episode “MCK-Masyarakat Cinta Kebersihan”, film cerita oleh Kemenpera untuk sosialisasi undang-undang perumahan dan Gong Bagong, serial animasi pendek dengan karakter Punakawan. Sesekali menggambar komik dan illustrasi untuk beberapa penerbit.

Alamat: Menayu Lor RT 04 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email: isahorreg@gmail.comFB, IG: isa horreg / @isahorreg

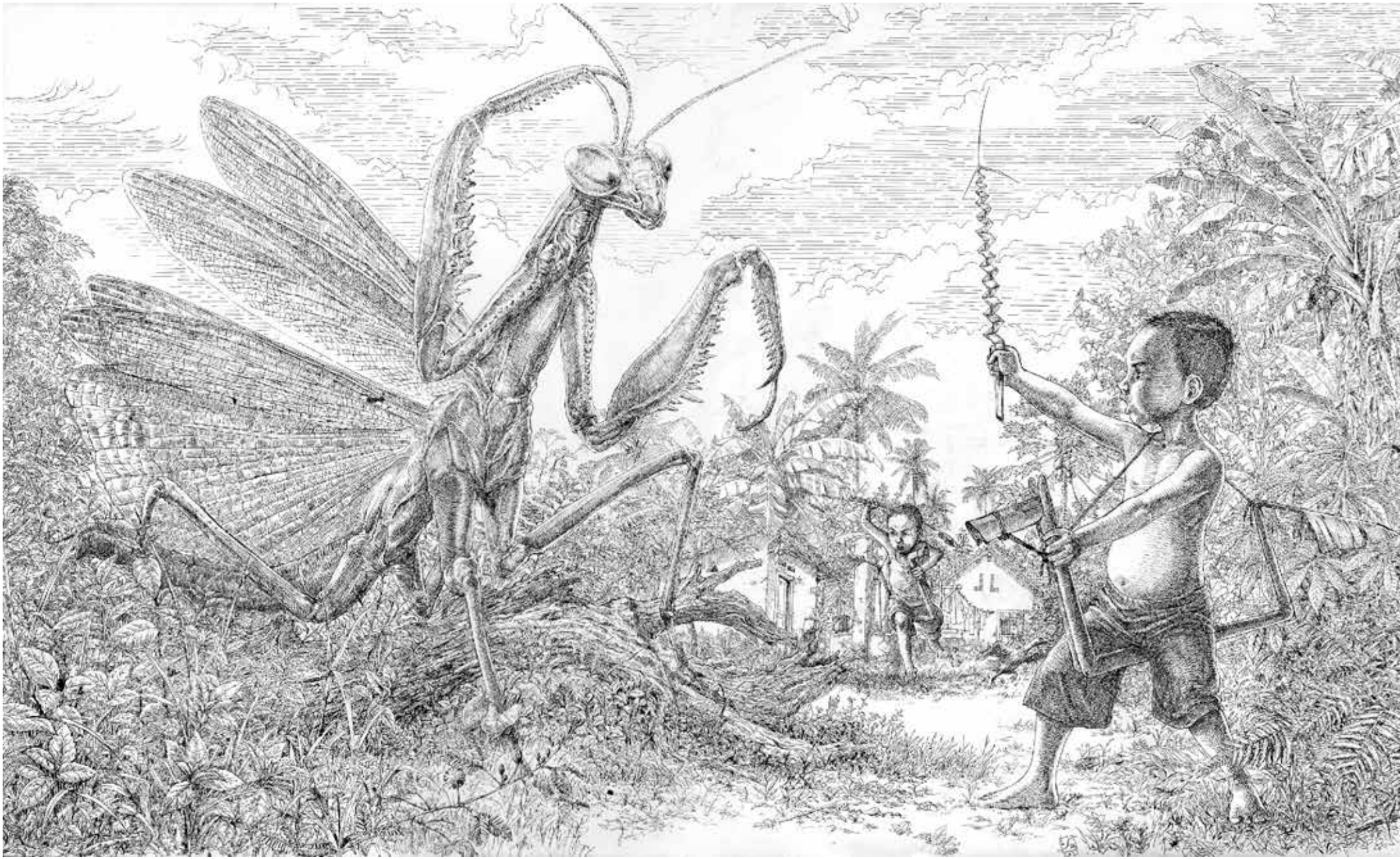

Satria Berkuda
2021
150 x 90 cm
Tinta Akrilik di atas Kanvas

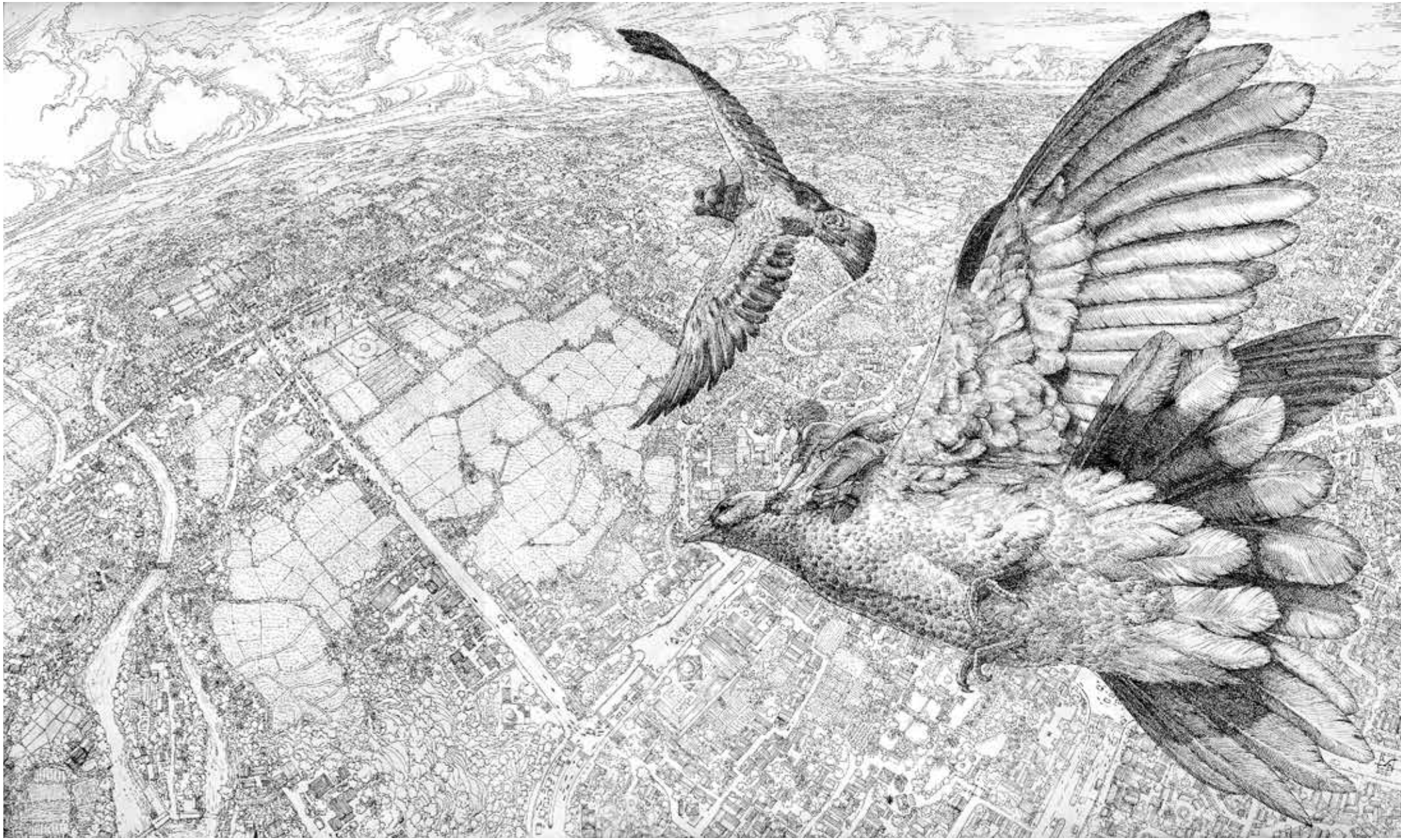

Balap Merpati
2021
150 x 90 cm
Tinta Akrilik di atas Kanvas

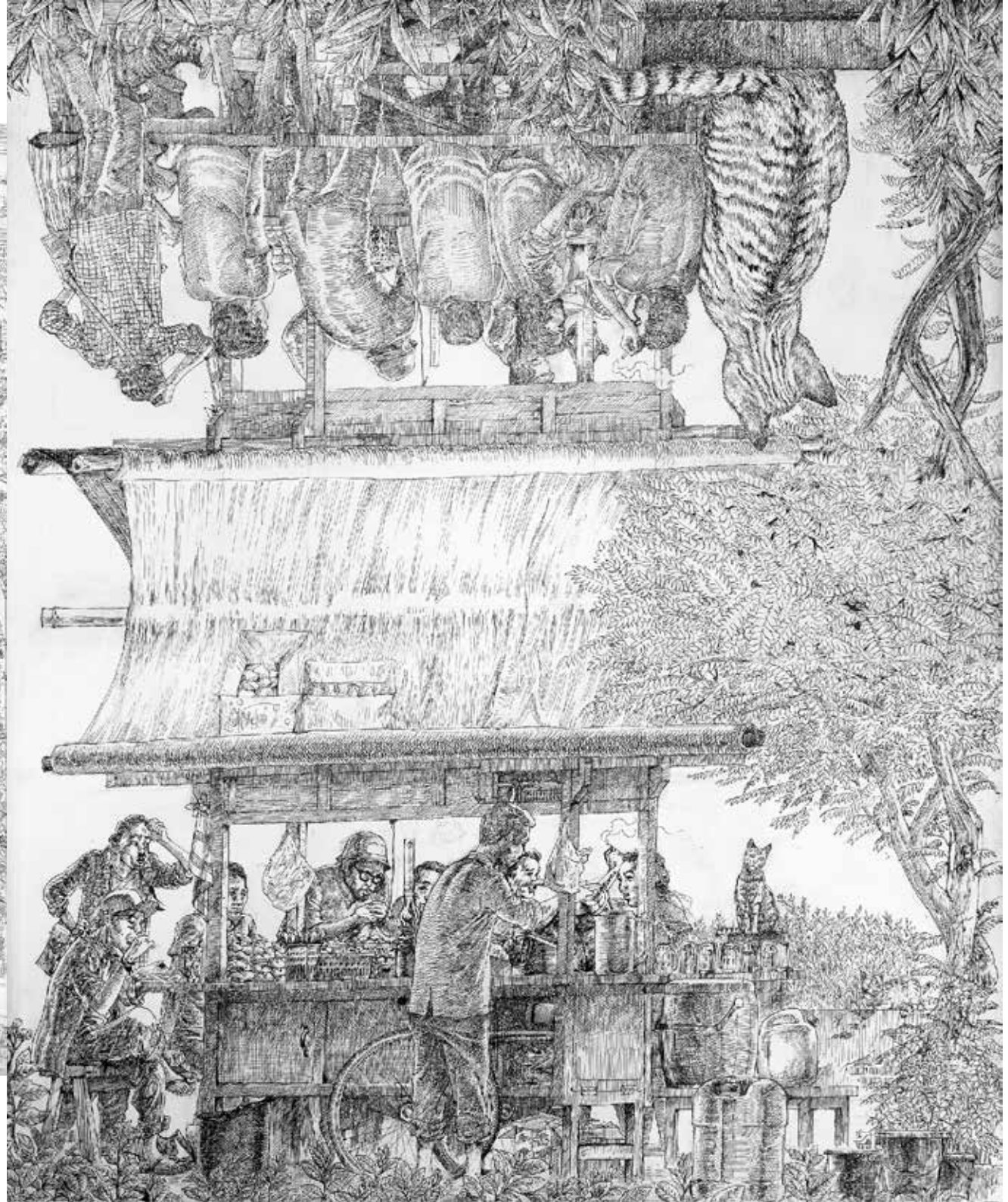

Warung Kucing - Kucing Warung
2021
75 x 90 cm
Tinta Akrilik di atas Kanvas

PAMERAN SEPULUH PERUPA

Njlimet adalah proses keruwetan imajinasi dan fantasi kita, tak dilebih-lebihkan dan tak dikurang-kurangi...

RADETYO 'ITOK' SINDHU UTOMO

08

Radetyo ‘Itok’ Sindhu Utomo

Chairman Petakumpet
Executive Creative Director Petakumpet
Branding Consultant

Kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Diskomvis 1994. Membangun Petakumpet yang ia seriusi bersama teman-teman seangkatannya di DKV ISI Yogyakarta sejak 1995 hingga sekarang. Bersamanya, kini Petakumpet telah berkembang menjadi perusahaan kreatif dengan reputasi The Most Creative Agency di Pinasthika Ad. Fest 2003, 2005, 2006, 2008, 2009, 2010 dan 2011 serta 107 penghargaan kreatif dari berbagai festival iklan berskala nasional.

Luwak Pohon
2018
D.60cm
Acrylic on board

Saya Berjalan
2018
D.60cm
Acrylic on board

Penunggang Anjing
2019
D.60cm
Acrylic on board

Fantasi Mars
2018
D.60cm
Acrylic on board

Fantasi Pria Berdasi
2018
D.60cm
Acrylic on board

Adam ‘n Eve
2018
D.120 cm
Acrylic on board

Sang Panglima
2018
D.120 cm
Acrylic on board

Manusia Mulia
Untuk Diriku Sendiri
2020
30x42cm
Ink on paper

Manusia Mulia
Harus Kuat dan Strong
2020
30x42cm
Ink on paper

Manusia Mulia
Percaya Untuk Berbeda
2020
30x42cm
Ink on paper

Manusia Mulia
Hidup Diantara 2 Choice
2020
30x42cm
Ink on paper

Manusia Mulia
Untuk Akal yang Paham
2020
30x42cm
Ink on paper

Manusia Mulia
Waspada Jalanmu Sendiri
2020
30x42cm
Ink on paper

Halusinasi Saat Itu
2021
59x42cm
Ink on paper

Menculik Peradaban
2021
59x42cm
Ink on paper

Hidup Selalu Menjadi Beban
2019
59x42cm
Ink on paper

Like Sama Like
2020
30x42cm
Ink on paper

Banyak Road Banyak Choice
2021
30x42cm
Ink on paper

Pemburu Diburu
2019
59x42cm
Ink on paper

Otw Ke Sana
2020
59x42cm
Ink on paper

Habitat 2
2020
59x42cm
Ink on paper

Banyak Road Banyak Choice
2019
59x42cm
Ink on paper

Astral Nation
2019
59x42cm
Ink on paper

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

Njlimet adalah solusi dari yang ribet-ribet.

ARIF 'BACHOXS' WICAKSONO

09

Arif ‘Bachoxs’ Wicaksono

Born: Jakarta, 24 Juli 1976

Graduated Departement Visual Communication of Design, Indonesian Institute of Arts, Yogyakarta

Professional Experiences

2011-2018, Creative Group Head Centric Communication, Jakarta2008-2010, Jr. Manager Advertising & Media Plan PT Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta

Artwork Experiences

2014 Illustration Exhibition “Mereklamekan Film” goAhead - Good People GoodDept, Grand Indonesia, Jakarta2007 Multimedia & Art Instalation “Video + Games = Video Games” Ruang Rupa, Jakarta 2003 Art Photography Exhibition “Hidden Files Open Source” Ruang Mes56, Yogyakarta 2002 Multimedia Instalasi “Just an Lazer”, Ruang Peruang I. “Don’t try this at home!” Soboman House. Yogyakarta.Workshop Media Arts with Europe International New media Artists “Club Automatic”. Djoko Pekik House. Yogyakarta.1998, Performance Art. Pameran Multimedia “50 Tahun Semesta Hak Asasi Manusia” Vredeburg, Yogyakarta.

Award & Scholarship

2004, 1st Winner PSA Animation “the Box” Election Campaign 2004, Yayasan Sains & Estetika Foundation (SET) Garin Nugroho & SCTV I Nominee PSA Animation “Playground” AD.done Festival I Scholarship, Research Grand Due-Like Project, World Bank & Indonesian Institute of Arts, Yogyakarta

Humpback Whale Symbiosism
2021
150 x 100 cm
Print on PVC Paper

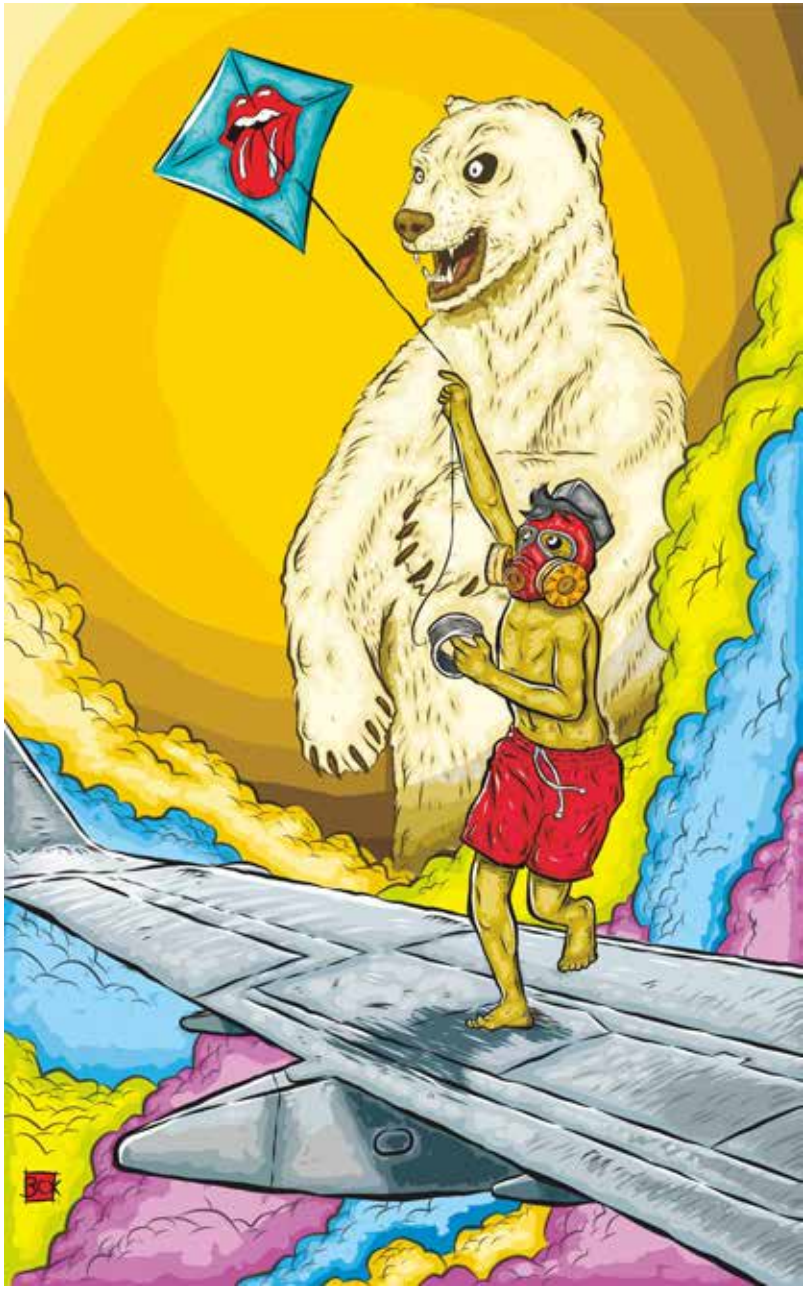

Polar Bear
2021
150 x 100 cm
Print on PVC Paper

Baobab Tree
2021
150 x 100 cm
Print on PVC Paper

PAMERAN SEPULUH PERUPA

PERUPA TAMU | AZNAR ZACKY

10

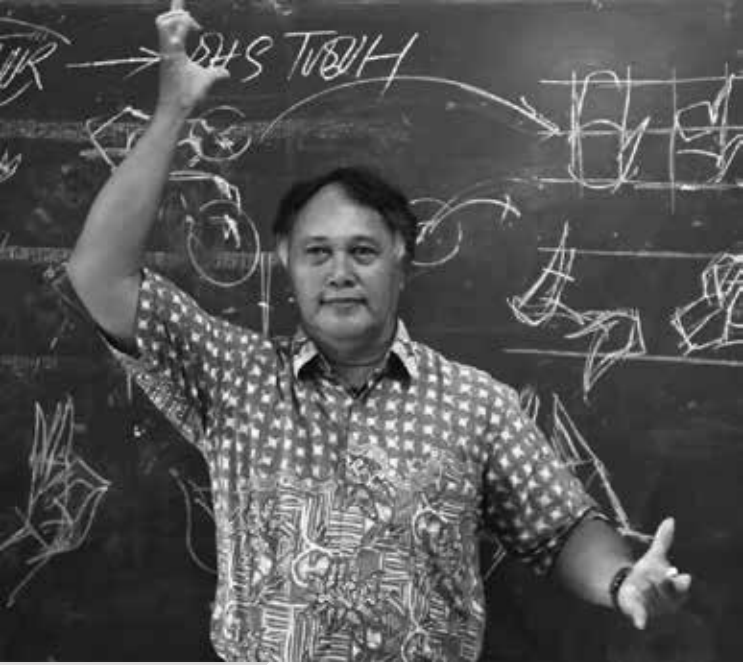

Asnar Zacky

Warga Jogja sejak lahir hingga manula. Gemar menggambar sejak balita, dari gurat coretan jadi bentuk gambaran, dari hobi jadi profesi. Menjalani puluhan tahun menggoreskan berbagai rupa, macam, ragam, jenis gambar, yang sebagian besar gambar manual. Menggambar apa saja, untuk siapa saja, tiap saat, dengan satu mata yang mampu melihat jelas. Saat komik ini digambar, masih mengajar di almamaternya.

Semboyan

Menggambar hingga akhir hayat dikandung badan.

Penghargaan

- Karya Terbaik Ilustrasi Harpenas, 1972, 1973, 1974
- Karya Terbaik Diskom Dies STSRI ASRI, 1978
- Karya Terbaik II Poster Hari Pos Indonesia, 1996
- Karya Terbaik Poster Hari Lingkungan, 1997
- Karya Terbaik Komik Pendek RA Kosasih Award 2013

Ajining Dhiri 01
2015
40x60 cm
Pen & crayon on paper

Ajining Dhiri 02
2015
30x40 cm
Pen & crayon on paper

Ajining Dhiri 03
2015
30x40 cm
Pen & crayon on paper

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

KURATOR | M. ARIEF BUDIMAN

M. Arief Budiman

Lahir di Rembang, 21 Maret 1975. Hobi menggambar, baca, menulis artikel dan puisi. Pindah ke Jogja 1993 dan 'ngicipi' kuliah 1 tahun di Fakultas Pertanian UGM. Alumnus Diskomvis FSR ISI Yogyakarta Angkatan 1994, meraih Karya Diskomvis Terbaik pada Lustrum III ISI Yogyakarta 1999, lulus dengan Cumlaude, menjadi Mahasiswa Teladan Tingkat Institut sekaligus Wisudawan Terbaik 1999.

Perusahaan kreatif yang didirikan bersama teman-teman seangkatannya di Diskomvis FSR ISI Yogyakarta 1994 itu terpilih sebagai The Most Creative Agency di Pinasthika Ad.Festival 2003, 2005, 2006, 2008, 2010, 2011. Petakumpet juga terpilih sebagai 9 finalis UKM Terbaik se-Indonesia dalam Dji Sam Soe Award 2006 (dari 5000 lebih peserta) dan meraih Bronze di Citra Pariwara 2008. Sampai saat ini, Petakumpet telah mengumpulkan 107 award kreatif tingkat nasional.

Penulis 3 buku (Jualan Ide Segar 2008, Tuhan Sang Penggoda 2010, Spiritual Creativepreneur 2012) ini pernah melakukan perjalanan selama 40 hari nonstop berkeliling ke 40 kota di Jawa Madura Bali untuk mengadakan creative sharing dan creative giving dalam “Berbagi Ide Segar” (total 80 kegiatan) bersama Tim Rekarupa, 20 Mei - 28 Juni 2012.

Sebagai praktisi, sering diundang menjadi pembicara dengan topik kreativitas, wirausaha, komunikasi dan marketing di lebih dari 800 seminar dan workshop di antaranya untuk Bank Mandiri, BRI, Indosat, Telkomsel, Telkom, ABC Heinz, Djarum, Pertamina, Bank Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Perindustrian, Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), Pemda DIY, Pemkot Yogyakarta, Pemprov Aceh, Pemkab Karangasem Bali, Pemkab Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan, dll.

Menjadi kurator untuk Pameran Produk Kreatif Pesta Wirausaha TDA (Tangan di Atas) Jakarta 2015, Juri Utama UKM Award 2020, Kementerian Koperasi & UMKM RI, Tim Ahli Program Jenama Lokal (JELO) Kementerian Koperasi & UMKM RI 2020, Ketua Kurator ICS (Indonesia Creative Store) ICCN (Indonesia Creative Cities Network), Juri Maskot ISEF (Indonesia Sharia Economic Festival) 2020, Juri Kompetisi Poster Taiwan Education Center UMY 2021 dan Ketua Alumni Diskomvis FSR ISI Yogyakarta (2020-2022).

Njimet

PAMERAN
SEPULUH
PERUPA

BENTARA BUDAYA
JAKARTA

www.njimet.com

BENTARA BUDAYA

XDKVISIYK